

13 Htd. 92

Laporan Penelitian

UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

HUBUNGAN ANTARA DISEPLIN DOSEN MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA S.1 JURUSAN PDU - FKIP UNES PADANG



MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP	
TITEL/MA TGL	22-9-99
EDISI/REVISI	HD
KODIK/IKIP	KKI
NO INVENTARIS	682/10099-ki
CALL NO	320 Yes
Oleh	

Dra. JULAIKHA YUSUF

Penelitian ini dibiayai dengan dana :
SPP/DPP IKIP Padang Tahun Anggaran 1991/1992
Surat Perjanjian Kerja No. 19/PT.37.H9/N.1.4.1/1992
Tanggal 2 Januari 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1992

A B S T R A K

Diseplin merupakan konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku. Ia memegang peranan penting dalam setiap kegiatan apalagi kegiatan yang kompleks atau rumit seperti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Diseplin seorang dosen sebagai pembina KBM di Perguruan Tinggi (PT) sangat diperlukan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Seberapa jauh pengaruh tersebut ? Permasalahan (pertanyaan) inilah yang telah dijawab melalui pendekatan penelitian pada 50 orang mahasiswa jurusan PDU FKIP UNES sebagai sampel (dari populasi 91 orang).

Penelitian bertujuan, mengetahui tingkat/kadar diseplin dosen mengajar dan indeks prestasi belajar mahasiswanya serta hubungan di antara keduanya. Bertolak dari hipotesis bahwa : "tidak terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % antara diseplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswanya" , data telah dikumpul dengan teknik kuesioner. Setelah data di analisis dengan teknik analisis chi-Square (χ^2) maka diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Kadar diseplin dosen mengajar umumnya "rendah" karena mereka kurang mentaati peraturan berkenaan dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi perkuliahan yang

dibinanya.

2. Prestasi belajar mahasiswa umumnya tergolong tinggi. IPK mahasiswa berada antara (2.00 - 3.59). Tetapi harus di ingat bahwa standar nilai di PTS ini satu level berada di bawah IKIP Padang.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 % antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswanya. (perhitungan statistik chi-square).

Tetapi, mahasiswa umumnya menyatakan secara langsung bahwa disiplin dosen mengajar berpengaruh besar terhadap prestasi belajarnya. (perhitungan persentase).

Hasil penelitian ini akan merupakan masukan yang bermanfaat bagi pimpinan Fakultas (FKIP UNES) untuk meningkatkan disiplin dosen-dosen yang mengajar di PTS ini.

Hasil penelitian juga dapat merupakan masukan bagi pihak yang berwenang mengangkat tenaga kependidikan (guru). Perbedaan standar penilaian antara PTS dan PTN perlu diketahui oleh pihak tersebut. Dalam menilai IPK calon pemilik Ijazah perlu memperhatikan Perguruan tinggi asal calon tersebut.

Dipihak lain Pimpinan PTS perlu mempertimbangkan-

iii

perbedaan standar ini agar dikemudian hari para alumni
nya tidak disebut sebagai alumni kelas II di banding
dengan PTN.

PENGANTAR

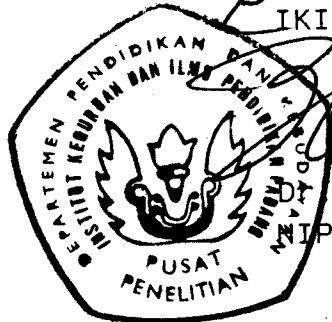
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Nopember 1992

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Zainil, M.A.

NIP 130187088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Asumsi	5
E. Hipotesis	5
F. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
A. Landasan Teori	7
B. Kerangka Konseptual	10
BAB III METODOLOGI	11
A. Rancangan Penelitian	11
B. Populasi dan Sampel	11
C. Jenis dan Sumber Data	12
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	13
E. Teknik Analisis Data	14
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	15
A. Analisis	15
B. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran - Saran	46
DAFTAR KEPUSTAKAAN	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I Jumlah Mahasiswa Terdaftar	11
2. Tabel II Jumlah Mahasiswa Yang Menja di Responden	12
3. Tabel III Diseplin Dosen Terhadap Jadwal Per kuliahan	16
4. Tabel IV Diseplin Dosen Terhadap Peraturan Perkuliahan Dengan Penyelenggaraan Perkuliahan	20
5. Tabel V Indek Prestasi (IP) Mahasiswa ..	31
6. Tabel VI Pengaruh Diseplin Dosen Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Menurut Mahasiswa	33
7. Tabel VII Hubungan Antara Diseplin Mengajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.	35
8. Tabel VIII Saran Mahasiswa terhadap Diseplin Dosen	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti juga halnya pengajaran, perkuliahan di suatu Perguruan Tinggi merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem, perkuliahan melibatkan berbagai unsur/komponen. Komponen utama adalah tenaga yang memberikan kuliah (dosen), yang menerima/mengikuti perkuliahan (mahasiswa) serta interaksi belajar mengajar antara keduanya.

Hasil belajar seorang mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor (komponen) mahasiswa sendiri tetapi juga akan ditentukan oleh dosen. Sikap dan perilaku dosen-dosen dalam perkuliahan yang diberikannya akan mempengaruhi hasil atau prestasi belajar mahasiswanya. Oleh sebab itu dosen sebagai pembina mata kuliah dituntut untuk selalu meningkatkan dedikasinya, berupa sikap mental yang baik terhadap profesinya sebagai dosen. Di antara sikap mental tersebut adalah menegakkan disiplin dalam proses perkuliahan.

Disiplin atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam pengelolaan proses perkuliahan yang dapat di gugu dan ditiru oleh mahasiswa, akan mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan selanjutnya akan memberikan dampak terhadap hasil

belajar mahasiswa yang bersangkutan. Seorang dosen yang penuh disiplin dalam perkuliahannya, akan digugu dan ditiru oleh mahasiswa dalam belajar. Bila disiplin dalam belajar sudah dapat ditegakkan sebagaimana mestinya maka prestasi belajar yang baik akan dapat diharapkan.

Akhir-akhir ini, sistem perkuliahan di Perguruan Tinggi banyak mendapat sorotan dari pihak konsumen. Di antara sorotan yang paling menonjol ialah bahwa prestasi akademik (hasil belajar) mahasiswa semakin menurun mutunya. Mengapa hal ini terjadi ? Berbagai isu muncul kepermukaan sebagai jawaban terhadap pertanyaan itu. Di antaranya di-issukan bahwa dosen pembina m.k tidak lagi memainkan peranannya sebagaimana mestinya. Karena bobot mengajarnya sudah terlalu berat, maka sikap dan prilaku yang seharusnya ditegakkan tidak, kurang terpenuhi lagi. Bobot mengajar melebihi 12 sks per semester akan membawa dampak perubahan sikap dan pelayanan pada perkuliahannya, apalagi sudah terlalu berat demi mengejar sesuatu seperti finansial Perguruan Tinggi Swasta (PTS), merupakan lahan tambahan bobot mengajar dosen Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Walaupun di satu segi tambahan ini akan membawa dampak positif bagi penghasilan (eko-

nomi) dosen, tetapi bila tambahan ini sudah melebihi beban utama, maka dapat dibayangkan bagaimana dosen harus memainkan peranannya. Jika keadaan seperti ini di alami oleh seorang dosen maka isu bahwa dosen tidak/kurang disiplin dapat diterima (mungkin terjadi). Pelanggaran terhadap beberapa ketentuan/peraturan perkuliahan mungkin saja terjadi seperti tidak/kurang tepat waktu, materi / bahan kuliah tidak berkembang, sistem penyampaian materi yang tidak bervariasi (monoton). Pelanggaran seperti ini, tentu akan mempengaruhi cara belajar mahasiswa, apalagi bila mahasiswa yang belajar itu sendiri tidak terbiasa dengan belajar mandiri yang di dukung oleh disiplin diri sendiri (self discipline). Hal seperti ini akan memungkinkan perestasi belajar mahasiswa akan semakin menurun.

Memperbandingkan kedua pokok pikiran seperti dikemukakan terdahulu yaitu antara sistem perkuliahan yang ideal dan yang terjadi belakangan ini, maka patut dipertanyakan hal sebagai berikut: "Apakah ada hubungan antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswanya ?" Pertanyaan ini akan dijawab melalui pendekatan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan PDU FKIP UNES Padang.

B. Ruang Lingkup

Variabel disiplin dosen dan prestasi belajar mahasiswa mencakup hal yang luas. Namun dalam penelitian ini cakupan hanya terbatas pada hal-hal sebagai berikut.

1. Disiplin dosen

- a. Disiplin (kepatuhan) terhadap waktu dan tempat seperti tertuang dalam jadwal perkuliahan yang dikeluarkan oleh pimpinan Fakultas.
- b. Disiplin (kepatuhan) dosen terhadap ketentuan /peraturan berkenaan dengan penyelenggaraan perkuliahan yang meliputi : Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi perkuliahan.

2. Prestasi belajar mahasiswa yang dalam hal ini adalah indeks prestasi satu semester (IP) . atau beberapa semester (IPK)

Hubungan antara kedua variabel akan dilihat dari sudut pandangan (penilaian) mahasiswa dan penggunaan statistik sederhana.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat/kadar disiplin dosen mengajar
2. Mengetahui indeks prestasi belajar mahasiswa
3. Mengetahui hubungan antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswanya.

D. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dosen yang membina m.k pada jurusan PDU - FKIP UNES mempunyai disiplin tertentu dalam menyelenggarakan perkuliahannya.
2. Jurusan (PDU) memiliki dokumen nilai asli yang menggambarkan prestasi belajar mahasiswa.
3. Mahasiswa akan memberikan data (informasi objektif) sehubungan dengan disiplin dosen mengajar.

E. Hipotesis

Jawaban (kesimpulan) sementara terhadap permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut.

"Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswanya".

Dengan kata lain, disiplin mengajar dosen tidak ada kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswanya. Tinggi rendahnya prestasi belajar tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya disiplin dosen mengajar.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk

1. Peningkatan disiplin dosen dalam membina m.knya untuk masa yang akan datang.

2. Peningkatan pengelolaan perkuliahan bagi dosen jurusan PDU - FKIP UNES untuk masa yang akan datang.
3. Masukan bagi pimpinan jurusan/Fakultas untuk pembina dosen-dosen yang memberi kuliah pada masa yang akan datang.

A. Landasan Teori

Penyelenggaraan perkuliahan di suatu Perguruan Tinggi di dukung oleh sejumlah peraturan perundangan tertentu. Ada peraturan perundangan yang bersifat nasional, regional dan lokal. Yang bersifat nasional diantaranya Pancasila, UUD 1945, GBHN tentang pendidikan, UU tentang pendidikan Nasional, P.P No. 30, Khusus untuk PTS ada peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh KOPERTIS setempat dan akhirnya ada ketentuan khusus yang dikeluarkan oleh PTS yang bersangkutan.

Semua kegiatan pendidikan di Perguruan Tinggi haruslah mengikuti peraturan perundangan yang berlaku, karena peraturan perundangan tersebut merupakan landasan hukum yang harus diikuti. Ketaatan/kepatuhan terhadap landasan hukum tersebut perlu ditegakkan oleh semua pihak yang terkait dalam sistem pendidikan tinggi tersebut. Dosen sebagai salah satu pihak (komponen sistem) perlu mematuhi peraturan/ketentuan sehubungan dengan perkuliahan. Kepatuhan/ketaatan terhadap peraturan perundangan ini disebut diseplin, oleh sebab itu dosen perlu menegakkan diseplin dalam perkuliahannya. Diseplin

dalam perkuliahan antara lain meliputi kepatuhan/ketaatan terhadap jadwal perkuliahan dan penyelenggaraannya.

Diseplin dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sangat penting bagi seorang guru (dosen) , karena diseplin akan melibatkan guru (dosen) dalam memberi arah dan tujuan terhadap siswa (mahasiswa). (Hendyat Soetopo dan Wasti Sumanto, 1984). Tanpa keterlibatan seperti itu iklim belajar tidak akan baik dan proses perkuliahan akan terganggu. Namun yang paling diharapkan ialah suatu "kesediaan bersama (dosen dan mahasiswa) menciptakan dan memelihara keterlibatan iklim belajar - mengajar yang baik" (M.I. Sulaiman, 1985).

Diseplin harus dimulai dari diri dosen. Diseplin diri sendiri dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab adalah sangat dituntut bila dosen ingin berhasil dalam perkuliahannya. Dosen yang tidak/kurang diseplin akan memungkinkan munculnya sikap dan kebiasaan yang tidak baik bagi mahasiswanya. Tetapi sebaliknya "diseplin yang baik yang dimulai dari dosen kelak akan dapat diteladani oleh mahasiswa dan akhirnya diseplin tersebut akan menjadi miliknya sendiri (self discipline). Pada akhirnya diseplin diri sendiri ini a-

kan dapat menjadi pengendali diri sendiri dalam belajar maka hasil belajar yang baik akan dapat diperoleh.

Hasil belajar (prestasi belajar) seperti diketahui hanya akan diperoleh setelah si pelajar (dalam hal ini mahasiswa) mengikuti suatu proses yaitu proses belajar - mengajar. Proses belajar-mengajar (perkuliahan) akan menghasilkan sesuatu yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang bersifat kognitif, afektif atau psikomotor. Di Perguruan Tinggi, perubahan ini dapat diketahui dengan beraplikasikan suatu alat/instrumen penilai. Soal-soal ujian dapat mengungkapkan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Di tambah dengan nilai yang diperoleh dari pemeriksaan tugas-tugas terstruktur dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, maka akhirnya prestasi belajar mahasiswa dapat ditentukan untuk m.k tertentu.

Nilai (hasil belajar) untuk semua m.k yang diambil/diikuti oleh seorang mahasiswa dapat pula ditentukan atau di hitung. Hasil hitung ini akan merupakan indeks prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan. Indeks prestasi dapat diketahui untuk setiap semester dan untuk keseluruhan semester

yang telah diikuti.

Sebagai dosen, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban merupakan pedoman dalam memberi arah dan tujuan, sehingga etos kerja yang menyangkut waktu dan sasaran yang ingin dicapai dapat disusun dan diatur secara baik (Wasty Sumanto, 1984: 291).

Persiapan mengajar sebelum melaksanakan perkuliahan merupakan keharusan bagi setiap dosen untuk membuat dan mematuhi ketika dalam pelaksanaan perkuliahan. Kepatuhan terhadap ketentuan evaluasi hasil belajar perlu pula diikuti, sehingga dengan demikian hasil yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa dapat diketahui secara objektif.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis seperti dikemukakan dalam sub A, maka secara konseptual kajian tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut.

DISEPLIN DOSEN	PERSIAPAN (HASIL) BELAJAR
Kepatuhan dan kontrol terhadap: 1. Waktu dan tempat sesuai jadwal perkuliahan resmi 2. Ketentuan dalam penyelenggaraan perkuliahan. a. persiapan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	1. Hasil belajar untuk setiap semester (IP) 2. Hasil belajar untuk beberapa semester (IPK)

Pengkajian diarahkan pada deskripsi masing-masing konsep serta hubungan antara keduanya sesuai dengan arah panah

BAB III
METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survey. Oleh sebab itu tidak dibutuhkan rancangan seperti penelitian eksperimen. Penelitian hanya berusaha menggambarkan permasalahan yang ditemukan sebagaimana adanya dilapangan melalui sampel yang ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa jurusan PDU yang mengikuti kuliah pada tahun akademi 1989 s/d 1991. Jumlah mahasiswa terdaftar pada tahun-tahun tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel I. Jumlah Mahasiswa Terdaftar

No.:	Tahun Akademi	Jumlah
1.:	1989	: 36 orang
2.:	1990	: 34 orang
3.:	1991	: 21 orang
	Jumlah	: 91 orang

Sumber : Kantor Registrasi dan statistik mahasiswa FKIP-UNES Padang.

2. Sampel

Penelitian tidak dikenakan pada semua anggota populasi, karena data cukup diperoleh dari sampel saja. Sampel ditarik secara random berdasarkan strata tahun-masuk dengan jumlah 50%. Sampel tersebut adalah sebagai berikut.

TABEL II. JUMLAH MAHASISWA YANG MENJADI RESPONDEN.

No. :	Tahun Akademi	:	J u m l a h
1. :	1989	:	18 orang
2. :	1990	:	15 "
3. :	1991	:	17 "
J u m l a h			: 50 orang

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang diperlukan

a. Kepatuhan dosen terhadap peraturan berkenaan dengan :

- 1) Waktu perkuliahan
- 2) Tempat perkuliahan
- 3) Persiapan mengajar

- 4) pelaksanaan perkuliahan
 - 5) prosedur evaluasi perkuliahan
 - b. Indeks prestasi belajar mahasiswa
 - 1) IP semester
 - 2) IP kumulatif (beberapa semester)
2. Sumber Data

Data jenis "a" diperoleh dari mahasiswa - yang mengikuti kuliah dengan dosen tertentu dan data jenis "b" diperoleh dari kantor registrasi mahasiswa Fakultas yang bersangkutan.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Sesuai dengan jenis data, teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

- a. Untuk data jenis "a" adalah kuesioner
- b. Untuk data jenis "b" adalah dokumenter

2. Alat Pengumpul Data

- a. Untuk teknik kuesioner, alatnya adalah daftar pertanyaan (angket) yang dapat menjangkau jenis dan kualitas diseselin dosen mengajar (terlampir)
- b. Untuk teknik dokumenter, alatnya ialah format/blanko nilai yang memuat informasi tertentu sehingga dari informasi tersebut dapat

di hitung indeks prestasi mahasiswa untuk satu semester atau untuk beberapa semester.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran tentang jenis dan kualitas/kadar disiplin dosen mengajar, digunakan teknik analisis persentase (%).

Untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara disiplin dosen dengan prestasi belajar mahasiswa digunakan teknik analisis : 1) persentase dan, 2) teknik analisis chi - square dengan formulasi sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

(Sutrisno Hadi, 1973; p : 317).

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Setelah data diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan, maka pada sub bab ini dikemukakan hasilnya.

Sistematika uraian pada dasarnya mengikuti urutan variabel yang diteliti, dengan demikian pokok-pokok hasil penelitian terdiri dari :

1. Disiplin (kepatuhan/ketaatan) dosen terhadap jadwal perkuliahan
 2. Disiplin (kepatuhan/ketaatan) dosen terhadap peraturan berkenaan dengan penyelenggaraan perkuliahan.
 3. Prestasi belajar mahasiswa
 4. Pengaruh/hubungan antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswa.
1. Disiplin (kepatuhan/ketaatan) dosen terhadap jadwal perkuliahan.

Hasil pengolahan data sehubungan dengan ini adalah seperti terlihat pada tabel III.
(lihat halaman sebelah)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.	Ruang ujian semester yang digunakan sesuai jadwal ujian semester.	SS	4	22,22	9	60	9	52,94	22	44
		S	8	44,44	6	40	6	35,29	20	40
		CS	4	22,22	0	0	1	5,88	5	10
		KS	1	5,55	0	0	0	0	1	2
		TS	1	5,55	0	0	1	5,88	2	4

Keterangan : SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 CS = Cukup Sesuai
 KT = Kurang Tepat
 KS = Kurang sekali
 TS = Tepat Sekali
 T = Tepat
 CT = Cukup Tepat
 TT = Tidak Tepat

a. Disiplin (kepatuhan) dosen terhadap waktu sesuai jadwal perkuliahan (dibuat oleh pimpinan Fakultas).

Dari hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel III, ternyata hanya 44 % saja mahasiswa yang mengatakan bahwa dosen memulai dan mengakhiri kuliahnya sesuai dengan tanggal yang tertera dalam jadwal perkuliahan semester tertentu. Sisanya yang terbanyak (38 %) dinilai sebagai kurang sesuai.

Berdasarkan kenyataan ini tergambarlah bahwa dosen (PTS) umumnya kurang mentaati tanggal seperti tertera dalam jadwal perkuliahan yang dikeluarkan oleh pimpinan Fakultas.

Kepatuhan terhadap alokasi waktu kuliah, kelihatannya malah lebih rendah (kurang). Hal

ini terlihat dari kecilnya persentase mahasiswa yang menilai dosennya sebagai "tepat dalam waktu" memberi kuliah (1 sks = 50 menit) (Persentase hanya 24 %).

Frekuensi pelaksanaan perkuliahan tatap muka oleh dosen, umumnya berkisar antara (15 -16) kali per semester (Disampaikan oleh 82% mahasiswa). Frekuensi perkuliahan di PTS, berbeda antara satu dengan yang lain, walaupun Dirjen Dikti Depdikbud telah menggariskan tentang hal ini yaitu antara (18 - 20) kali per semester. Ada PTS tertentu yang mengaitkan frekuensi perkuliahan ini dengan honorarium mengajar. Honorarium dibayarkan berdasarkan frekuensi, tetapi maksimal hanya 16 kali. Ketentuan seperti ini memungkinkan bagi dosen untuk datang mengajar hanya 16 kali pula.

- b. Diseplin (kepatuhan) dosen terhadap tempat (ruang) kuliah kelihatannya, dosen telah mematuhi jadwal (dilihat dari sudut tempat/ruang kuliah) Hal ini terlihat dari besarnya persentase mahasiswa (76%) yang menyatakan bahwa dosennya telah menggunakan ruang kuliah sesuai dengan jadwal. Dosen yang kurang diseplin (24%), barangkali disebabkan kesibukan sehingga ia terpaksa

mengganti kuliah atau kuliah pada ruang lain yang memungkinkan.

Penggunaan ruang kuliah untuk ujian (tengah semester atau semester), sesuai, jadwal, kelihatannya telah dipatuhi oleh dosen. Hal ini terlihat dari besarnya persentase mahasiswa (84%) yang menyatakan bahwa dosennya telah menggunakan ruang ujian sesuai dengan jadwal (atau ketentuan yang berlaku)

2. Disiplin (kepatuhan/ketaatan) dosen terhadap peraturan yang berkenaan dengan penyelenggaraan perkuliahan (Disiplin dalam penyelenggaraan perkuliahan).

Deskripsi data dalam bentuk angka, berkenaan dengan pokok ini adalah seperti terlihat pada tabel IV.

		2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Jumlah dosen yang membuat diktat perkuliahan	80-100	1	5,55	0	0	0	0	0	1	2
	60-79	2	11,11	1	6,67	2	11,76	5	10	
	40-59	3	16,67	4	26,67	9	52,94	16	32	
	20-39	8	44,44	6	40	5	29,41	19	38	
	0-19	4	22,22	4	26,67	1	5,88	9	18	
B. Pelaksanaan Perkuliahan										
1. Frekuensi penyampaian tujuan perkuliahan pada setiap kali pertemuan tatap muka	SL	3	16,67	2	13,33	6	35,29	11	22	
	SR	5	27,78	9	60	10	58,82	24	48	
	KD	2	11,11	4	26,67	0	0	6	12	
	JR	8	44,44	0	0	0	0	8	16	
	TP	0	0	0	0	1	5,88	1	2	
2. Kesesuaian materi kuliah dengan tujuan	SS	3	16,67	5	33,33	1	5,88	9	18	
	S	6	33,33	8	53,33	14	82,35	28	56	
	CS	9	50	1	6,67	1	5,88	11	22	
	KS	0	0	1	6,67	1	5,88	2	4	
	TS	0	0	0	0	0	0	0	0	
3. Pelaksanaan kuliah tepat waktu.	TS	0	0	4	26,67	1	5,88	5	10	
	T	1	5,55	1	6,67	8	47,06	10	20	
	CT	7	38,89	3	20	1	5,88	11	22	
	KT	10	55,55	5	33,33	6	35,29	21	42	
	TT	0	0	2	13,33	1	5,88	3	6	
4. Frekuensi pemberian tugas terstruktur per pokok/unit bahasan	SL	0	0	0	0	1	5,88	1	2	
	SR	1	5,55	0	0	14	82,35	15	30	
	KD	4	22,22	9	60	1	5,88	14	28	
	JR	9	50	5	33,33	0	0	14	28	
	TP	4	22,22	1	6,67	1	5,88	6	12	
5. Frekuensi pemeriksaan dan pengembalian tugas terstruktur mahasiswa oleh dosen	SL	1	5,55	0	0	0	0	1	2	
	SR	1	5,55	1	6,67	8	47,06	10	20	
	KD	2	11,11	5	33,33	5	29,41	12	24	
	JR	2	11,11	4	26,67	2	11,76	8	16	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6. Ketepatan waktu melakukan evaluasi	TS	0	0	3	20	2	11,76	5	10
	T	1	5,55	2	13,33	8	47,06	11	22
	CT	3	16,67	3	20	1	5,88	7	14
	KT	7	38,89	5	33,33	6	35,29	18	36
	TT	7	38,89	2	13,33	0	0	9	18

Keterangan SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-kadang
 JR = Jarang
 TP = Tidak pernah
 TS = Tepat Sekali
 T = Tepat
 CT = Cukup Tepat
 KT = Kurang Tepat
 TT = Tidak Tepat

Atas dasar data angka seperti terlihat pada tabel IV, dapatlah dikemukakan beberapa temuan adalah sebagai berikut.

a. Disiplin (kepatuhan/ketaatan) dosen terhadap peraturan berkenaan dengan perencanaan (persiapan) mengajar.

Hanya 38 % saja mahasiswa yang menyatakan bahwa dosennya selalu dan sering membuat persiapan mengajar (Satuan Acara Perkuliahan /SAP) (Yang menyatakan selalu, hanya disampaikan oleh 10 % mahasiswa)

Hal ini berarti bahwa dosen pada umumnya tidak disiplin dalam hal persiapan mengajar. Pembuatan persiapan mengajar (SAP) memang dituntut bagi setiap dosen jika perku-

liahannya ingin berhasil dan tepat guna. Bagi PTN (terutama IKIP Padang), SAP ini sudah merupakan kewajiban dosen. Mengapa dosen di PTS tidak membuat SAP? Pertanyaan ini menarik untuk diteliti secara khusus.

Bila SAP (persiapan per kali kuliah) tidak dapat dibuat maka paling kurang harus dibuatkan persiapan semesternya yaitu silabus. Tetapi persiapan semesteran inipun kelihatannya tidak dibuat : oleh dosen jurusan PDU FKIP Unes. Hal ini ternyata dari kecilnya persentase mahasiswa (26%) yang menyatakan bahwa dosen umumnya membuat silabus m.k yang dibinanya.

Selebaran m.k (hand-out) seharusnya juga dibuat oleh dosen pembina m.k. Khusus dosen jurusan PDU kelihatannya kurang memperhatikan hal ini. (Hanya 28 % mahasiswa yang menyatakan bahwa (60-79)% dosennya telah membuat silabus m.k yang dibinanya).

Diktat m.k sebagai pengembangan dari suatu selebaran seharusnya dipersiapkan pula oleh setiap dosen. Bagi dosen jurusan PDU hal ini kelihatannya kurang mendapat perhatian. Hal ini ternyata dari kecilnya

persentase mahasiswa (12%) yang mengetahui bahwa dosennya membuat diktat m.k yang dibinanya.

Persiapan untuk soal ujian tengah semester yang siap pakai juga kurang mendapat perhatian bagi dosen jurusan PDU. Persiapan/pembuatan soal ujian tengah semester, erat kaitannya dengan fasilitas/sarana yang dipersiapkan oleh jurusan/Fakultas/Universitas yang bersangkutan. Bila pimpinan tidak menyediakan sarana dan fasilitas untuk ujian tengah semester ini, maka sudah barang tentu para dosen hanya akan membuat soal sendiri, melaksanakan sendiri dengan caranya sendiri seperti mendiktekan soal atau menuliskannya pada papan tulis yang ada pada ruang kuliah (bukan ruang ujian sebagaimana layaknya).

- b. Disiplin (kepatuhan/ketaatan) dosen terhadap peraturan berkenaan dengan pelaksanaan perkuliahan (disiplin dalam pelaksanaan perkuliahan)

Sebanyak 70 % mahasiswa, melaporkan bahwa dosen pembina m.k nya sering dan selalu menyampaikan tujuan pengajaran (TIU/TIK) pada waktu setiap kuliah tatap muka. Gambaran

ini memang sudah agak menggembirakan, tetapi jika diperhatikan lebih khusus maka akan terlihat bahwa persentase mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen "selalu" menyampaikan tujuan pengajaran pada setiap kali kuliah, kecil sekali (22%). Hal ini berarti bahwa para dosen umumnya belum diseplin terhadap ketentuan ini (mahasiswa diberi tahu tujuan suatu perkuliahan)

Sebanyak 74% mahasiswa menyatakan bahwa materi kuliah yang diberikan oleh dosennya sesuai dengan tujuan perkuliahan tersebut. Jadi rupanya, walaupun dosen tidak menyampaikan secara langsung (kongkrit) tujuan suatu perkuliahan (TIU/TIK), mahasiswa sudah dapat menduga tujuan tersebut.

Hanya 30 % mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen sudah melaksanakan perkuliahan tepat waktu. Tepat waktu yang dimaksud ialah memulai dan mengakhiri perkuliahan sesuai dengan jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen tidak/kurang mentaati ketentuan pelaksanaan perkuliahan.

Pemberian kuliah melalui penugasan (tugas terstruktur) kelihatannya juga kurang/

tidak ditaati oleh dosen. Hal ini ternyata dari pernyataan mahasiswa (hanya 32 % yang melaporkan bahwa tugas terstruktur selalu dan sering diberikan oleh dosen. Dosen yang "selalu" melaksanakan kegiatan pemberian tugas ini hanya dilaporkan oleh 2 % mahasiswa). Kenyataan ini memperlihatkan pada kita bahwa dosen PTS pada umumnya tidak disiplin terhadap ketentuan berkenaan dengan pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) di Perguruan-Tinggi.

Tugas terstruktur yang dibuat oleh mahasiswa selalu diperiksa dan dikembalikan kepada mahasiswa, Hal yang baik ini hanya disampaikan oleh 2 % mahasiswa. Sebanyak 20 % mahasiswa lainnya menyatakan bahwa kegiatan serupa sering dilakukan oleh dosen. Dari kenyataan ini, terlihatlah bahwa dosen tidak/kurang mematuhi ketentuan SKS tentang hal ini (dosen tidak/kurang disiplin)

- c. Disiplin (kepatuhan/ketaatan) dosen dalam hal evaluasi perkuliahan.

Hanya 8 % dari mahasiswa yang menyatakan bahwa dosennya selalu melaksanakan ujian kecil dalam perkuliahannya. Ujian kecil ia-

lah ujian setelah satu unit/pokok bahasan selesai dikuliahkan. Ujian ini dimaksudkan sebagai masukan (feed back) bagi dosen tentang "apakah pokok yang disajikan minggu yang lalu sudah difahami oleh mahasiswa". Atas dasar nilai ujian kecil ini, dosen akan dapat mempertimbangkan apakah ia telah dapat melanjutkan kuliah ke pokok bahasan berikut atau ia masih perlu membicarakan lagi pokok bahasan yang lama.

Sebagai kesimpulan dapatlah dikatakan bahwa dosen pada umumnya belum melaksanakan ujian kecil ini dalam perkuliahannya.

Ujian tengahan I semester ___ kelihatannya telah dilaksanakan oleh dosen. Kenyataan ini diperoleh berdasarkan besarnya persentase mahasiswa (78 %) yang melaporkan bahwa dosennya "selalu dan sering" melakukan ujian ini.

Akan halnya ujian tengahan II semester, juga telah dilakukan pada umumnya dosen. Kenyataan ini diperoleh atas dasar besarnya persentase mahasiswa (76 %) yang menyatakan bahwa dosennya selalu dan sering melaksanakan ujian tersebut.

Ujian akhir semester, kelihatannya juga telah dipatuhi oleh dosen. Sebanyak 92 % mahasiswa menyatakan hal ini.

Hasil ujian tengahan semester, kelihatannya tidak pernah/jarang diumumkan pada mahasiswa. Hal ini disampaikan oleh 78% mahasiswa.

Ketepatan waktu melakukan evaluasi, kelihatannya kurang dipatuhi oleh dosen. Hal ini ternyata dari kecilnya persentase mahasiswa (32 %) yang menyatakan bahwa dosennya dalam melakukan evaluasi selalu tepat waktu.

Berdasarkan penemuan di atas dapat disimpulkan bahwa dosen hanya diseplin dalam melaksanakan ujian tengahan semester (ujian mid) dan ujian akhir semester.

Kadar/tingkatan diseplin dosen tersebut pada umumnya berada pada rata-rata rendah. Kenyataan ini diperoleh dari perhitungan statistik sebagai berikut: Setiap alternatif jawaban untuk setiap butir angket diberi bobot angka (1-5). Hal ini dapat dilakukan karena alternatif jawaban berbentuk "rating Scale" (skala ranking). Untuk ranking tertinggi

diberi bobot dengan angka 5 dan seterusnya sampai pada ranking terbawah diberi bobot 1. Sebagai contoh : Seorang dosen dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi bila ia selalu (SL) menyampaikan tujuan perkuliahan pada setiap kali pertemuan tatap muka. Akan dikatakan rendah bila ia tidak pernah (TP) menyampaikan tujuan tersebut. Jika klasifikasi data dijadikan 2 (dua) yaitu tinggi dan rendah, dengan catatan (3 - 5) dikatakan sebagai disiplin tinggi dan (1 - 2) rendah, maka terdapat 52 % mahasiswa yang menyatakan bahwa dosennya memiliki disiplin rendah (lihat data angka tabel VII). Jika yang dikatakan rendah itu (1 - 3) dan tinggi (4 -5) maka persentase tersebut akan semakin besar. Ini berarti bahwa disiplin dosen rendah.

Secara keseluruhan jika kita perhatikan penilaian antar angkatan mahasiswa 1989,1990 dan 1991, maka terlihat bahwa disiplin dosen cenderung menjadi lebih disiplin. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya frekuensi mahasiswa angkatan terakhir.(1991) yang menilai dosennya sebagian memiliki disiplin yang tinggi.

3. Prestasi Belajar Mahasiswa

Dari angka hasil pengolahan nilai mahasiswa adalah seperti terlihat pada tabel V

TABEL V. INDEKS PRESTASI (IP) MAHASISWA

MAHA-SISWA	1989		1990		1991		TOTAL	
	: N = 18		: N = 15		: N = 17		: N = 50	
IP	:f :	%	:f :	%	:f :	%	: f :	%
2.00-2.74	: 3:	16,67:	6:	40	: 9:	52,94:	18:	36
2.75-3.59	:15:	83,33:	9:	60	: 8:	47,06:	32:	64

Dari data angka seperti terlihat pada Tabel V dapatlah disampaikan hal-hal sebagai berikut:

a. Indeks prestasi (IP) mahasiswa yang ketertarikan terambil sebagai responden semuanya memperoleh IP sama dan di atas IP minimal mahasiswa S.1 yaitu 2 (dua).

Walaupun IP ini di hitung sendiri (oleh sipeneliti) atas dasar dokumen nilai yang ada di Jurusan, tetapi ternyata IP tersebut tidak ada yang dibawah IP minimal untuk mahasiswa S.1.

b. Sebanyak 64 % mahasiswa memperoleh IP tinggi yang dalam hal ini ialah mereka yang memperoleh IP antara (2,75-3,59). Sisanya (36%) memperoleh IP rendah (2.00-2.74).

Dari gambaran ini, terlihat bahwa pada umumnya pemberian nilai oleh dosen di PTS ini tergolong tinggi. Diduga ada beberapa alasan mengapa nilai di PTS lebih tinggi dalam angka. Di antara alasan itu ialah : 1) dosen sengaja memberi angka tinggi karena dikira ada kaitanya dengan kesempatan terus mengajar di PTS tersebut. Dosen yang terlalu kikir memberi nilai (biasanya disebut pula dosen killer) besar kemungkinan akan tidak diberi kesempatan mengajar pada periode berikutnya di PTS tersebut; 2) penilaian dosen lebih bersifat subjektif yang didukung oleh pertimbangan "kasihan atau manusiawi"

Alasan yang lebih rasional ialah standar nilai di PTS memang rendah 1 (satu) level dibanding dengan PTN. Sebagai contoh; bila seorang mahasiswa PTS mendapat angka 81 (penguasaan 81%) maka ia telah mendapat nilai A, sementara kalau di PTN seperti IKIP Padang angka tersebut masih berada pada kategori nilai B.

Memperhatikan kecenderungan persentase perolehan nilai, maka terlihat sesuatu yang menggembarakan yaitu Angkatan terakhir semakin banyak yang memperoleh nilai rendah dan sebaliknya mereka semakin sedikit memperoleh nilai

tinggi. Hal ini dapat diduga bahwa penilaian dosen terhadap prestasi mahasiswa sudah semakin baik. Hal ini memang sangat diharapkan karena pembangunan pendidikan dewasa ini harus mengutamakan kualitas (mutu)

4. Pengaruh/hubungan antara disiplin dosen mengajar terhadap/dengan prestasi belajar mahasiswa
- a. Pengaruh disiplin dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Pengaruh ini disampaikan oleh mahasiswa seperti terlihat pada tabel VI.

TABEL VI. PENGARUH DISEPLIN DOSEN MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA : MENURUT MAHASISWA.

ASPEK YANG DINILAI :	1989		1990		1991		TOTAL	
	:(N = 18)		:(N = 15)		:(N = 17)		:(N = 50)	
DATA								
:	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Ada tidaknya pengaruh disiplin mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa.	ada	18:100	9:60		16:94,12		43:86	
	Tidak	0:0	6:40		1:5,88		7:14	
2. Kadar (besar-kecilnya) pengaruh	BS	7:38,89	5:55,56	11:68,75	23:53,49			
	CB	8:44,44	4:44,44	5:31,25	17:39,43			
	KC	3:16,67	0:0	0:0	3:6,98			
3. Alasan pengaruhnya tidak ada	DS	0:0	2:33,33	0:0	2:28,57			
	BS	0:0	2:33,33	1:100	3:42,86			
	DS+BS	0:0	2:33,33	0:0	2:28,57			

Keterangan : BS = Besar Sekali
CB = Cukup Besar
KC = Kecil
DS = Prestasi belajar tidak tergantung
cara perkuliahan
BS-CB = Prestasi Belajar tergantung
pada membaca Buku Sumber

Sebesar 86 % mahasiswa menyatakan bahwa "ada pengaruh disiplin dosen mengajar terhadap prestasi belajarnya". Pengaruh tersebut " besar sekali/BS" kata \pm 54% dan \pm 39 % lainnya menyatakan "cukup berpengaruh/CB".

Temuan ini, sesuai dengan landasan teori, bahwa "disiplin dosen mengajar akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa" tetapi kenyataan - ini memberitahukan pada kita bahwa hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut : "Tidak terdapat hubungan antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswa" tidak diterima kebenarannya.

Bagi mahasiswa yang mengatakan bahwa disiplin dosen mengajar tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya, alasannya ialah bahwa prestasi belajarnya tergantung pada buku sumber. Semakin banyaknya membawa buku sumber tentang suatu m.k maka akan semakin baik prestasi belajar.

b. Hubungan antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Dengan menggunakan teknik analisis chi-square hubungan kedua variabel adalah seperti terlihat pada tabel VII

TABEL VII. HUBUNGAN ANTARA DISEPLIN MENGAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

PRESTASI DISEPLIN DOSEN	RENDAH (2.00-2.74)	TINGGI (2.75-3.59)	JML
TINGGI (3 - 5)	14 (28 %)	10 (20 %)	24 (48 %)
RENDAH (3)	18 (36 %)	8 (16 %)	26 (52 %)
JUMLAH	3232	18	50

$$\chi^2 = 0,64$$

Dari hasil hitung chi-square (χ^2) diperoleh harga hanya sebesar 0,64. Untuk sampai ke pada taraf kepercayaan 95 %, diperlukan harga χ^2 sebesar 3,84 untuk degree of freedom (df=1). (Agusfidar Nasution, 1986 : p 43). Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa "antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada

taraf 95 %.

Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis yang di rumuskan semula, oleh sebab itu hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya.

Hasil hitung untuk setiap angkatan mahasiswa, juga memperlihatkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 % (lihat lampiran)

5. Saran Mahasiswa terhadap Disiplin Dosen.

Saran mahasiswa terhadap disiplin dosennya adalah seperti terlihat pada tabel VIII.

TABEL VIII. SARAN MAHASISWA TERHADAP DISEPLIN DOSEN.

No. :	Jenis Saran	f :	%
1. :	Disiplin dosen ditingkatkan serta hasil ujian dikembalikan	13 :	26
2. :	Perkulaiiah dosen hendaklah sesuai dengan jadwal	7 :	14
3. :	Dosen jangan menumpuk kuliah menjelang ujian	6 :	12
4. :	Dosen meningkatkan cara mengajar	3 :	6
5. :	Mahasiswa harus disiplinkan oleh dosen tetapi tidak menekan mahasiswa	2 :	4
6. :	Berikan sangsi kepada dosen yang melalaikan tugas	1 :	2
7. :	Perkulihan dosen sesuai dengan tuntutan mahasiswa	1 :	2

NO. :	J e n i s S a r a n	:	f	:	%
8.	dosen yang memberi kuliah harus profesional	:	1	:	2
9.	Dosen jangan monoton, kaku tegang dalam perkuliahannya dan bedakan kemampuan mahasiswa swasta dan negeri.	:	1	:	2
10.	Dosen tidak membedakan disiplin antara PTN dan PTS	:	1	:	2
11.	Tidak ada saran	:	14	:	28
J U M L A H		:	50	:	100

Berdasarkan data pada Tabel VIII, terlihat bahwa hanya 72 % saja dari mahasiswa yang memberi saran-saran terbanyak diberikan oleh mahasiswa ialah bahwa disiplin dosen memberi kuliah ditingkatkan seperti hasil ujian dikembalikan, perkuliahan hendaknya sesuai dengan jadwal ; dosen jangan menumpuk kuliah menjelang ujian. Cara mengajar dosen ditingkatkan, berikan sanksi bagi dosen yang melalaikan tugas

B. Pembahasan

Temuan-temuan (terutama yang bermasalah) dari analisis terdahulu, akan di bahas atau didiskusikan pada sub bab ini.

1. Disiplin dosen mengajar

Hasil temuan : disiplin dosen mengajar umumnya rendah. Mengapa hal ini terjadi ?. Jawabannya -

akan sangat bervariasi. Diduga hal ini disebabkan antara lain sebagai berikut :

a. Dosen di PTS umumnya dosen PTN statusnya di PTS adalah sebagai dosen luar biasa.

Tenaga yang disumbangkan oleh dosen PTS adalah sisa tenaga di PTN. Di PTN nya sendiri seorang dosen sudah bekerja maksimal (dosen yang mengajar di PTS biasanya dosen - dosen terpilih dari PTN. Mengajar di PTS disela - sela mengajar/bekerja di di lembaga sendiri bagaimanapun pandainya dosen membagi waktu dan tenaga juga akan terjadi penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku di PTS.

Misalnya terlambat datang kuliah ditunda, pemadatan perkuliahan pada minggu-minggu terakhir menjelang ujian semester.

b. Diduga ada pula dosen yang motifnya mengajar di PTS adalah duit. Jadi yang ditekankan adalah mengajar sekian kali (16 x misalnya) per semester per satu mata kuliah. Bila orientasinya adalah bisnis maka maka yang diperlukan adalah banyaknya mengajar (sks besar), bukan banyaknya materi tersampaikan pada mahasiswa.

c. Diduga juga, bahwa diantara dosen PTS ada yang kurang kwalified (berwenang) mengajar tetapi karena koneksinya baik dengan suatu PTS ia dapat mengajar di PTS tersebut.

2. Perestasi belajar

Hasil temuan : nilai (IP) umumnya baik/tinggi. Hal ini diduga ada kaitannya dengan kriteria penilaian "tersembunyi" (tidak/kurang objektif). Ada isu berkembang jika nilai mahasiswa suatu PTS banyak yang rendah apalagi banyak yang tidak lulus, maka ada kemungkinan PTS tersebut tidak akan disenangi oleh mahasiswa yang pada akhirnya akan kehilangan popularitasnya dan bahkan bisa gulung tikar. Oleh sebab itu dosen yang mengajar di suatu PTS perlu mempertimbangkan hal ini. Dosen akan tetap mempertahankan eksistensi PTS tersebut, walau dengan cara bagaimana, ketimbang dosen kehilangan pekerjaan tambahan yang didambakan sebagai penambah penghasilan yang dirasakan sebagai tidak/kurang memadai dari yang diterima sebagai pegawai negari di PTN.

Agar seorang dosen tidak terlalu merasa berdosa mengkatrol nilai, maka pimpinan PTS mengeluarkan suatu peraturan/ketentuan penilai-

an yang agak royal . Bila ketentuan ini diteliti lebih cermat maka kualitasnya berada 1 (satu) level/tingkat dibawah nilai PTN. Nilai A pada PTS sama dengan nilai B pada PTN. Akibatnya bisa vatal, jika misalnya pihak yang menyangkut tenaga kependidikan seperti guru tidak mengetahui keadaan penilaian ini. Mungkin terjadi; bahwa alumni PTN kalah bersaing dengan alumni PTS jika kriteria penerimaan tenaga didasarkan pada IPK yang terdapat dalam transkrip/ ijazah alumni.

3. Pengaruh/hubungan antara disiplin dosen mengajar dengan/terhadap prestasi belajar mahasiswa
- Hasil temuan I : Disiplin dosen mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan pengaruh tersebut besar.

Dari hati kecil mahasiswa, mereka menyadari bahwa disiplin dosen tersebut besar : pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya, tetapi

Hasil temuan II : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 % antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Temuan yang bertentangan ini, diduga disebabkan adanya perbedaan antara teori (sesuatu

yang ideal) dan praktek (sesuatu yang dilaksanakan/real).

Secara teoritis (idealnya) memang disiplin dosen mengajar ini akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dosen (terutama di PTS) perlu disiplin dalam perkuliahannya karena mahasiswa PTS tidak sama dengan mahasiswa PTN. Mahasiswa di PTS umumnya adalah mereka yang kalah berjuang memperebutkan kursi di PTN. Mereka membayar banyak uang pada PTS, sehingga akibatnya mereka akan berprasangka bahwa mereka akan lulus saja pada setiap ujian (nilai dapat dibeli adalah sebuah isu yang banyak berkembang di PTS. Dipihak lain dosen pun juga akan mempertimbangkan hal ini, "Kok mereka sudah membayar banyak tidak pula lulus ujian, kasihan kita". Dapat pula dosen mengatakan seperti berikut : Honorarium kita kan berasal dari uang mereka, dengan apa kita balas, jika tidak dengan nilai lulus. (Mudah-mudahan hal seperti ini hanya isu).

Pertentangan kedua, hal ini; memungkinkan hasil temuan bertentangan pula.

Dari sudut kajian lain, pertentangan tersebut dapat pula disebabkan oleh suasana belajar mengajar di Perguruan Tinggi. Dalam suatu perku

lian, seorang mahasiswa sesungguhnya tidakper-
lu selalu peduli pada disepkin dosennya, asal sa-
ja ia dapat belajar mandiri mengembangkan materi
kuliah sesuai dengan silabus mata kuliah yang di-
bina oleh dosen. Bila disamping itu ia sempat me-
mahami pokok-pokok pikiran kuliah dosen, ditam-
bah dengan pendalaman selebaran (hand out) ma-
ta kuliah tersebut maka seorang mahasiswa akan
berhasil. Dalam hal ini disepkin yang diperlukan
lebih banyak disepkin dalam perencanaan perkulia-
han.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan (analisis)serta pembahasannya seperti dikemukakan pada bab IV, maka pada sub ini akan disajikan beberapa kesimpulan.

1. Disiplin dosen mengajar.

Kadar disiplin (kepatuhan/ketaatan) dosen terhadap ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan perkuliahan yang diberikannya umumnya masih tergolong rendah. Hal ini menyangkut kepatuhan terhadap jadwal perkuliahan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Temuan ini diduga disebabkan oleh berbagai hal seperti : 1) dosen terlalu berat bobot mengajar /kerjanya karena sebahagian besar dosen PTS adalah dosen PTN; 2) motifasi mengajar di PTS berada diluar hakekat mengajar itu sendiri, misalnya "duit"; 3) dosen yang mengajar masih belum mempunyai kewenangan mengajar di Perguruan Tinggi (dosen muda tanpa bimbingan dosen senior).

2. Prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar mahasiswa umumnya baik / tinggi.

Hal ini terlihat dari IPK yang mereka peroleh (semua diatas 2 (dua) atau rentangan IPK antara (2.00 - 3.59).

Hal ini diduga karena adanya pertimbangan dosen diluar hakekat nilai itu sendiri. Nilai bukan hanya gambaran prestasi semata, tetapi ada pertimbangan lain diluar itu seperti kasihan manusiawi, pesan sponsor (pimpinan PTS tertentu). Penyebab nilai tinggi ini dapat pula disebabkan kriteria penilaian di PTS yang satu level lebih rendah dari PTN. (Nilai A pada PTS sama dengan nilai B pada PTN).

3. Pengaruh/hubungan antara disiplin mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa.

a. Menurut mahasiswa, disiplin dosen mengajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya.

Jadi bila disiplin mengajar dosen baik/ tinggi maka hasil belajarnya akan baik/tinggi pula (jawaban diolah dari pertanyaan langsung tentang pengaruh tersebut).

b. Tetapi menurut hasil perhitungan statistik dari semua item yang tidak langsung menanya pengaruh (dengan menggunakan formulasi chi-square / χ^2) hasilnya terbalik, yaitu ti

tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 % antara disiplin dosen mengajar dengan prestasi belajar mahasiswa (Hipotesis nol diterima).

Kedua hasil temuan yang bertentangan ini diduga disebabkan karena beberapa hal seperti ; 1) mahasiswa menyadari secara teoritis bahwa memang disiplin dosen mengajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mereka walaupun tidak dapat ditemukan dalam kenyataan ; 2) Sesungguhnya temuan kedua (tidak ada hubungan antara keduanya) bisa terjadi. Dengan sedikit disiplin saja seperti disiplin dalam membuat persiapan mengajar (silabus, selebaran mata kuliah) maka mahasiswa sudah dapat mengembangkannya dengan banyak belajar mandiri dengan memanfaatkan perpustakaan yang tersedia). Bila belajar mandiri dilaksanakan dengan baik ditambah pula dengan diskusi dengan teman atau orang sumber lain, maka prestasi belajar mahasiswa akan baik. Bukanlah mahasiswa Universitas Terbuka (UT BJJ), masalah disiplin dosen tidak begitu perlu. Malah disini yang diperlukan adalah disiplin diri sendiri (self discipline) dari mahasiswa yang bersangkutan.

B. Saran - Saran.

Atas dasar kesimpulan pada sub A bab ini beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Seiring dengan saran mahasiswa, diharapkan agar dosen PTS mengajar dengan disiplin yang tinggi. Bila dosen PTS adalah dosen dari PTN, maka disiplin mengajar di PTS malah agak dilebihkan. Hal ini dimaksudkan agar prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa di PTS sama dengan mahasiswa di PTN. PTS adalah mitra dari PTN sejenis, oleh sebab itu pelayanan jangan dibedakan. Hadapilah mahasiswa PTS sebagai mana dosen menghadapi mahasiswanya di PTN. Motivasi mengajar di PTS jangan sampai keluar dari hakekat mengajar yang sesungguhnya. (mengajar harus terlepas dari nilai-nilai bisnis).
2. Agar hakekat mengajar dapat dipertahankan maka dosen jangan sampai melebihi batas kemampuan / beban mengajar. Mengajar lebih dari batas normal sudah jelas akan mengarah kepada pelanggaran terhadap ketentuan mengajar yang baik.
3. Cara penilaian terhadap prestasi belajar mahasiswa PTS disamakan dengan penilaian di PTN. Bukankah kelak pada akhirnya ijazah mereka akan dinilai sama (karena sama-sama diakui oleh ne

gara). Jangan sampai terjadi, pihak yang mengangkat tenaga kependidikan (seperti Kanwil Depdikbud), terpaksa menambah kriteria seleksinya seperti ijazah berasal dari PTN atau PTS ? Untuk itu standar penilaian di PTS perlu ditinjau kembali.

KUESIONER
DISIPLIN DOSEN MENGAJAR

PEMUNJUK MENGISI

1. Kuesioner terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu
 - I. KEPATUHAN/KETAATAN TERHADAP JADWAL PERKULIAHAN
 - II. KEPATUHAN/KETAATAN TERHADAP PENYELENGGARAAN PENGAJARAN
 - III. PENGARUH I & II TERHADAP PRESTASI (HASIL) BELAJAR
2. Pada bagian I & II terdapat sejumlah pernyataan dengan lima kemungkinan jawaban yang tersebar dari yang paling baik sampai pada tidak baik. Kemungkinan jawaban tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Frekuensi : SL=Selalu; SR=Sering; KD=Kadang-kadang; JR=Jarang; TP=Tidak Pernah
 - b. Ketepatan : TS=Tepat Sekali; T=Tepat; CT=Cukup Tepat; KT=Kurang Tepat; TT=Tidak Tepat.
 - c. Kesesuaian : SS=Sangat Sesuai; S=Sesuai; CS=Cukup Sesuai; KS=Kurang Sesuai; TS=Tidak sesuai.
 - d. Jumlah : (80 - 100) %
(60 - 79) %
(40 - 59) %
(20 - 39) %
(0 - 19) %
3. Pada bagian II
Setiap pertanyaan terdiri dari kemungkinan jawaban a, b, c, dan tempat kosong.
4. Cara mengisi ialah dengan memberikan tanda silang (X) pada kemungkinan jawaban dan atau mengisi tempat kosong yang disediakan.

KUESIONER
DISIPLIN DOSEN MENGAJAR
(Diisi oleh mahasiswa)

I. KEPATUHAN/KETAATAN DOSEN TERHADAP JADWAL PERKULIAHAN

A. Waktu

1. Memulai dan mengakhiri kuliah sesuai tanggal jadwal.	SS	S	CS	KS	TS
2. Ketepatan waktu menurut SKS mengajar sewaktu memberi kuliah (1 sks = 50 menit)	TS	T	CT	KT	TT
3. Frekuensi pelaksanaan perkuliahan tatap muka	18x	17x	16x	15x	14x

B. Tempat

1. Ruang kuliah yang digunakan sesuai jadwal	SS	S	CS	KS	TS
2. Ruang ujian semester yang digunakan sesuai jadwal ujian semester	SS	S	CS	KS	TS

II. KEPATUHAN/KETAATAN DOSEN TERHADAP PENYELENGGARAAN PENGAJARAN.

A. Perencanaan (persiapan) mengajar

1. Frekuensi pembuatan persiapan memberi kuliah (Satuan Acara Perkuliahan)	SL	S	KD	JR	TP
2. Jumlah dosen yang membuat silabus m.k	(80-100)	(60-79)	(40-59)	(20-39)	(0-19)
3. Jumlah dosen yang membuat hand out (selebaran) m.k	(80-100)	(60-79)	(40-59)	(20-39)	(0-19)
4. Jumlah dosen yang membuat instrumen ujian mid yang siap pakai	(80-100)	(60-79)	(40-59)	(20-39)	(0-19)
5. Jumlah dosen yang membuat diktat perkuliahan.	(80-100)	(60-79)	(40-59)	(20-39)	(0-19)

B. Pelaksanaan Perkuliahan

1. Frekuensi penyampaian tujuan perkuliahan pada setiap kali pertemuan tatap muka	SL	SR	KD	JR	TP
2. Kesesuaian materi kuliah dengan tujuan	SS	S	CS	KS	TS
3. Pelaksanaan kuliah tepat waktu	TS	T	CT	KT	TT
4. Frekuensi pemberian tugas terstruktur per pokok/unit bahasan	SL	SR	KD	JR	TP
5. Frekuensi pemeriksaan dan pengembalian tugas terstruktur mahasiswa oleh dosen	SL	SR	KD	JR	TP

C. Evaluasi Perkuliahan

1. Frekuensi pelaksanaan ujian kecil (formatif) yaitu selesai sebuah pokok/unit bahasan	SL	SR	KD	JR	TP
2. Frekuensi pelaksanaan ujian tengahan semester I	SL	SR	KD	JR	TP
3. Frekuensi pelaksanaan ujian tengahan semester II	SL	SR	KD	JR	TP
4. Frekuensi pelaksanaan ujian akhir/semester	SL	SR	KD	JR	TP
5. Frekuensi pengumuman nilai mid pada mahasiswa	SL	SR	KD	JR	TP
6. Ketepatan waktu melakukan evaluasi	TS	T	CT	KT	TT

III. PENGARUH DISIPLIN DOSEN MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

1. Apakah menurut anda ada pengaruh disiplin mengajar dosen dengan prestasi belajar Anda?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

2. Jika pengaruhnya ada, apakah pengaruhnya cukup berarti
 - a. Pengaruhnya besar sekali
 - b. Pengaruhnya cukup besar
 - c. Pengaruhnya kecil saja
3. Jika pengaruhnya tidak ada, mengapa ?
 - a. Keberhasilan kita tidak tergantung pada cara perkuliahan dosen
 - b. Membaca buku sumber (belajar sendiri) lebih besar pengaruhnya terhadap nilai.
 - c. _____
4. Berapa Indeks Prestasi (IP) Saudara pada semester Juli - Desember 1991 yang lalu ?
IP = _____
5. Apakah saran Anda terhadap disiplin mengajar dosen ini ?
Saran saya adalah seperti berikut : _____

Lampiran IIa

TABEL VI.A HUBUNGAN ANTARA DISEPLIN DOSEN MENGAJAR DENGAN
IPK MAHASISWA ANGKATAN 1989

IPK DISEPLIN DOSEN	RENDAH (2.00-2.74)	TINGGI (2.75-3.59)	JUMLAH
TINGGI (3 - 5)	4,17 (4) (22,22%) 0,01	0,83 (1) (5,55%) 0,04	5 (27,78%)
RENDAH (3)	10,83 (11) (61,11%) 0,00	2,17 (2) (11,11%) 0,01	13 (72,22%)
J u m l a h	15	3	18

$$\chi^2 = 0,06$$

Lampiran Iib

TABEL VI.B HUBUNGAN ANTARA DISEPLIN DOSEN MENGAJAR
DENGAN IPK MAHASISWA ANGKATAN 1990

IPK DISEPLIN DOSEN	RENDAH (2.00-2.74)	TINGGI (2.75-3.59)	JUMLAH
TINGGI (3 - 5)	(3) (20 %) 0.10	(3) (20 %) 0.15	6 (40 %)
RENDAH (3)	(6) (40 %) 0.07	(3) (20 %) 0.10	9 (60 %)
J U M L A H	9	6	15

$$\chi^2 = 0.42$$

Lampiran IIc

TABEL VI. C HUBUNGAN ANTARA DISEPLIN DOSEN MENGAJAR
DENGAN IPK MAHASISWA ANGKATAN 1998

IPK DISEPLIN DOSEN	RENDAH (2.00-2.74)	TINGGI (2.75-3.59)	JUMLAH
TINGGI (3 - 5)	6.12 (7) (41,18%)	6.88 (6) (35,29%)	13 (76,47%)
RENDAH (3)	4.88 (1) (5,88%)	2.12 (3) (17,65%)	MILIK UP 40IP (23,53%)
J U M L A H	8	9	17

PERPUSTAKA
PADANG

$$\frac{2}{1} = 1,01$$